



## Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional

Widyawati Septiani<sup>✉</sup>

MTs Negeri Kesesi, Pekalongan, Indonesia

---

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 12 Agustus 2017  
Disetujui 15 Agustus 2017  
Dipublikasikan 30 September 2017

*Keywords:*  
democratic parenting; self-concept; and emotional intelligence.

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Prabability Sampling (Simple random sampling). Sampel dalam penelitian ini yaitu 72 siswa. Analisis data menggunakan regresi linier berganda menggunakan Statistical Packages for Social Science (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong. Ada hubungan pola asuh demokratis terhadap perkembangan kecerdasan emosional dengan nilai hubungan parsial sebesar 14,06%. Ada hubungan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional dengan nilai hubungan parsial sebesar 23,32%. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional.

### Abstract

*The purpose of this research find correlation democratic parenting and self-concept to the development of emotional intelligence of students , Population and sample of this research is class VIII SMP Negeri 1 Bojong. The sampling technique using techniques Prabability Sampling (Simple random sampling). The sample in this study is 72 students. Analysis of data using multiple linear regression using the Statistical Packages for Social Science (SPSS). The results showed an association of democratic parenting and self-concept to the development of emotional intelligence class VIII SMP Negeri 1 Bojong. There is a democratic parenting style influences on the development of emotional intelligence to the effect of the partial value of 14.06%. There is the influence of self-concept on the development of emotional intelligence to the effect of the partial value of 23.32%. It showed no effect democratic parenting and self-concept to the development of emotional intelligence.*

**How to cite:** Septiani, Widyawati. (2017). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(3). 22-26

---

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
MTs Negeri Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: [widyawatiseptiani@gmail.com](mailto:widyawatiseptiani@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana dalam masa transisi tersebut ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara *Biologis* atau pun *psikologis*. Dalam proses pertumbuhan secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder.

Sedangkan psikologis ditandai dengan perubahan sikap, perasaan dan emosi yang tidak stabil. Dalam masa peralihan tersebut banyak kendala yang dihadapi oleh remaja, karena pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat signifikan yang dialami oleh anak, baik secara fisik, sosial dan emosional. Untuk mengatasi perubahan-perubahan yang ada, remaja harus mempunyai keterampilan emosional yang mencakup mengenali emosi, menge-lola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Dengan hal tersebut remaja diharapkan remaja akan mempunyai keterampilan emosi yang baik.

Menurut Goleman (2003) emosi merupakan suatu perasaan yang berkaitan dengan amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. kecerdasan emosi menurut. Cooper (2002) merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dari pengertian diatas di simpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan seseorang yang dapat dilihat oleh orang lain dan hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari penalaran dan rasionalitas.

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita terhadap diri kita, anak dapat menilai kemampuan dan kekurangan yang dalam dirinya. Anak diajarkan untuk mengenali siapa dirinya, hal tersebut sangatlah penting bagi anak, agar anak dapat berinteraksi pada lingkungannya. Penanaman konsep diri dapat dilakukan dalam pola asuh yang ada dalam keluarga, tidak di dapatkan di sekolah. Konsep diri yang tercermin dari anak sangat berhubungan erat dengan bagaimana pola asuh orang tua saat di rumah dan perkembangan kecerdasan anak.

Remaja dengan konsep diri yang positif, akan selalu memandang dirinya secara positif. Pembentukan konsep diri anak tidak serta merta timbul dan ada begitu saja, akan tetapi dibentuk sejak dini, pembentukan konsep diri

pada anak tidak terlepas peranan keluarga dalam pembentukan konsep diri yang positif.

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasa kan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri (Soelaeman dalam Shochib, 2000). Keluarga juga merupakan tempat pertama anak untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Banyak hal-hal yang diajarkan dan didapatkan dalam keluarga, anak dapat mengenal siapa dirinya dari keluarga atau dapat disebut dengan konsep diri.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru BK di SMP Negeri 1 Bojong masih ada siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Banyak siswa-siswi yang masih melanggar aturan-aturan sekolah, baik bolos sekolah, bolos jam pelajaran, tidak memperhatikan saat pelajaran, terlambat datang ke sekolah, dan bahkan perkelahian antar siswa. Dan perilaku-perilaku lain yang dimana siswa senang melakukan tidakan *Bullying* terhadap sesama temannya, adanya "gang" yang dominan di dalam kelas dan ada siswa yang diku-cilkan di dalam kelas. Dari perilaku-perilaku diatas dapat mengidentifikasi bahwa siswa tidak memiliki komponen kecerdasan emosional yang baik yang diantaranya adalah mengendalikan emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

Faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut dapat muncul diakibatkan oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal permasalahan siswa SMP adalah rendahnya kecerdasan emosional siswa dan usia siswa SMP yang masih dalam pencarian jati diri, dimana masa tersebut adalah masa transisi dari anak-anak ke remaja sehingga sering terjadi pergesekan batin yang dialami oleh siswa tersebut. Selain faktor dari dalam diri siswa tersebut ada faktor lain yaitu keluarga. Keluarga merupakan pembentukan jati diri atau konsep diri anak, semakin baik dan positif sebuah keluarga dalam mendidik anak-anaknya akan tercipta sebuah keluarga yang harmonis dan menciptakan anak-anak yang mempunyai konsep diri yang baik dan kecerdasan emosional yang baik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengayaan teori dalam bidang ilmu pendidikan serta dapat memberikan wawasan kepada para mahasiswa ataupun

praktisi lapangan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan bukti empiris mengenai hubungan pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional baik secara parsial maupun simultan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei. Variabel penelitian ini adalah pola asuh demokratis, konsep diri dan kecerdasan emosional. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bojong, dengan subjek siswa kelas VIII A-H sebanyak 290 siswa dengan sampel 25% dari jumlah keseluruhan populasi yaitu 72 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu skala psikologi. Validitas alat pengumpulan data menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas dengan rumus *alpha*.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Secara umum analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ atau memprediksi populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghazalli, 2013). Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk meneliti 2 variabel bebas konsep diri dan pola asuh orang tua demokratis, dan variabel terikat yaitu kecerdasan emosional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis Pola asuh demokratis dan Konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional secara parsial dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ada hubungan antara variabel Pola asuh demokratis terhadap Kecerdasan emosional siswa ( $r_{parsial} = .357$ ,  $p<.01$ ). Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa, diketahui bahwa ada hubungan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa ( $r_{parsial} = .483$ ,  $p<.01$ ). Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa besarnya nilai hubungan pola asuh demokratis adalah sebesar 14,06% dan nilai hubungan konsep diri sebesar 23,32% di peroleh dari kuadrat nilai parzial di kali 100%. Hal ini berarti 14,06 % variasi

dari perkembangan kecerdasan emosional bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel pola asuh demokratis. Sedangkan 23,32% variasi dari perkembangan kecerdasan emosional bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel konsep diri.

Kemudian, hasil uji hipotesis hubungan pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada hubungan secara bersama-sama antara pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan untuk koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Angka *R square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,560. Hal ini berarti 56% variasi dari kecerdasan emosional bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independent yaitu pola asuh demokratis dan konsep diri, besarnya nilai 56% di peroleh dari kuadrat nilai *R Square* di kali 100%. Sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan variabel pola asuh demokratis per indikator diperoleh pada indikator Anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal sebesar 73,49%, Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan sebesar sebesar 75,11%, Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak sebesar 74,52%, memprioritaskan kepentingan anak dan tidak ragu-ragu mengendalikan anak sebesar 76,88%, bersikap realistik terhadap kemampuan anak sebesar 75,48%, memberikan kebebasan melakukan sesuatu tindakan sebesar 71,47% dan pendekatannya terhadap anak bersifat hangat sebesar 77,06%.

Sedangkan untuk variabel konsep diri per indikator pada indikator mengetahui nilai atas dirinya terhadap lingkungan sebesar 63,18%, mengetahui kemampuan dirinya 72,09%, mengenali sikap diri saat bertindak sebesar 76,64%, memiliki harapan dan cita-cita sebesar 85,96%, memiliki kemampuan dan sikap yang keras untuk mewujudkan cita-cita sebesar 70,03%, adanya perasaan optimis sebesar 72,95% mampu mengevaluasi diri sebesar 73,55%, dan mengetahui peran dalam lingkungannya 72,60%.

**Tabel 1.** Hasil Uji Korelasi Partial

Model	Correlations			Collinearity Statistic	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 Pola asuh demokratis	.625	.375	.269	.594	1.684
Konsep Diri	.698	.483	.367	.594	1.684

a. Dependent Variable : kecerdasan emosional.

**Tabel 2.** Hasil Uji Simultan (Uji F) Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8514.912	2	4257.456	44.469	.000 <sup>a</sup>
Residual	6701.773	70	95.740		
Total	15216.685	72			

a. Predictore : (Constant), Konsep diri, Pola asuh demokratis

b. Dependent Variable : Kecerdasan Emosional.

Selanjutnya untuk variabel kecerdasan emosional per indikator pada indikator mengendalikan emosi diri sebesar 67,83%, mengelola emosi sebesar 72,90%, memotivasi diri sendiri sebesar 75,32%, mengenali emosi orang lain sebesar 71,30%, dan membina hubungan baik sebesar 74,87%.

Perkembangan kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh pola asuh demokratis dan konsep diri. Menurut Tridhonanto (2014) Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Hal ini dikarenakan bahwa setiap peningkatan variabel pola asuh demokratis dan konsep diri akan diikuti oleh perkembangan kecerdasan emosional siswa sebab antara pola asuh demokratis dan konsep diri memiliki hubungan yang positif dengan perkembangan kecerdasan emosional siswa.

Bahwa kecerdasan emosional adalah bagaimana seseorang dapat menganalisa dan mengendalikan perasaan dalam diri ataupun orang lain. Perkembangan kecerdasan emosional siswa tidak serta merta dapat terbentuk dengan begitu saja akan tetapi melalui proses, karena yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu bawaan dan lingkungan. Dari uraian tersebut bahwa perkembangan kecerdasan emosional dapat berkembang apabila di dukung oleh lingkungan, lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar atau di didik dan memahami sesuatu.

adalah lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar atau di didik dan memahami sesuatu.

Dari uraian tersebut bahwa perkembangan kecerdasan emosional dapat berkembang apabila di dukung oleh lingkungan, lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama anak belajar atau di didik dan memahami sesuatu. Keluarga memegang peranan penting dalam setiap perkembangan anak, hal tersebut di pertegas oleh penelitian Kagan, orang tua yang kurang perhatian terhadap aspek emosi anak merupakan masalah bagi keluarga masa ini, sehingga berdampak pada anak tidak dapat mengembangkan kecerdasan emosional secara maksimal.

Burns (1993) konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan, orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Faktor orang tua dalam pembentukan konsep diri sangatlah besar, karena orang tua adalah kontak sosial yang paling awal yang dialami seseorang dalam pembentukan konsep diri. Informasi dan pengarahan yang diberikan orang tua akan berlangsung hingga dewasa. Kedekatan orang tua dan keluarga terhadap anak akan membentuk konsep diri yang baik. Karena anak akan secara sangat serius cenderung menerima dan memasukkan ke dalam konsep dirinya, informasi yang konsisten dengan gagasan yang telah berkembang tentang

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.748 <sup>a</sup>	.560	.547	9.78466

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Pola Asuh Demokratis

b. Dependent Variable : Kecerdasan Emosional

dirinya sendiri. Kedekatan orang tua terjalin dari bagaimana orang tua dalam mengasuh anak, anak di asuh secara *otoriter, demokratis*, atau *permisif*.

Dari penjelasan di atas, maka hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh dan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2015/2016.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 4, maka dapat diambil beberapa simpulan, Ada hubungan pola asuh demokratis terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2015/2016 dengan nilai hubungan parsial sebesar 14,06%. Hal ini berarti 14,06% variasi dari perkembangan kecerdasan emosional siswa bisa di jelaskan oleh variasi dari variabel pola asuh demokratis. Sedangkan sisanya 85,94% dijelaskan oleh variabel lain. Selanjutnya, ada hubungan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini berarti 23,32% variasi dari perkembangan kecerdasan emosional siswa bisa di jelaskan oleh variasi dari variabel pola asuh demokratis. Sedangkan sisanya 76,68% dijelaskan oleh variabel lain.

Ada hubungan secara signifikan antara variabel pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bojong tahun pelajaran 2015/2016. Sebesar 56%. Hal ini berarti 44% variasi dari perkembangan kecerdasan emosional bisa di jelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu pola asuh demokratis dan konsep diri sebesar 54%. Sedangkan sisanya 46% di jelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian

ini.

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah pola asuh demokratis dalam pembahasan terbilang cukup baik, akan tetapi sehingga perlu ditingkatkan kembali dengan cara pemberian layanan BK yang intensif oleh guru Bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, maupun konseling individu.

Konsep diri dalam pembahasan ini terbilang cukup baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi agar siswa lebih lagi dengan bantuan guru BK. Agar siswa memiliki penilaian atau konsep diri yang positif pada dirinya.

Diperlukan sinergi dan kolaborasi yang lebih baik lagi antar *stakeholder* sekolah baik dari kepala sekolah, staf TU, tenaga pengajar, orang tua, dan siswa agar memiliki kecerdasan emosional yang semakin baik dan mampu mengantarkan siswa-siswanya agar memiliki prestasi yang unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Jakarta : Penerbit Arcan.
- Cooper, K.Robert.2002. *Executive EQ( Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghazalli, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Up Date PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman, Danniel. 2003. *Working with Emotional Intelligence(Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.